

---

## GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMANDIRIAN LANSIA DALAM PEMENUHAN ACTIVITY OF DAILY LIVING

Oleh

Asraf Nanda Priyanto<sup>1</sup>, Ikit Netra Wirakhmi<sup>2</sup>, Amin Susanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

E-mail: <sup>1</sup>[asrafnanda22@gmail.com](mailto:asrafnanda22@gmail.com), <sup>2</sup>[ikitnetra@yahoo.co.id](mailto:ikitnetra@yahoo.co.id), <sup>3</sup>[aminsusanto@uhb.ac.id](mailto:aminsusanto@uhb.ac.id)

---

### Article History:

Received: 23-07-2022

Revised: 05-08-2022

Accepted: 26-08-2022

### Keywords:

Lanjut Usia, Status

Kesehatan Fisik, Fungsi

Kognitif

**Abstract:** Lanjut usia ialah sebagian dari proses pertumbuhan kembangan. Meningkatnya jumlah lansia akan membawa dampak, salah satunya bertambahnya ialah jumlah ketergantungan. Ketergantungan disebabkan karena kemunduran fisik maupun fungsi kognitif. Hal ini menyebabkan lansia mengalami keterbatasan mobilitas fisik yang dapat mempengaruhi tingkat kemandirian lansia, banyak faktor yang bisa mempengaruhi tingkat kemandirian terhadap lansia. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan activity of daily living. Desain penelitian systematic review dengan menggunakan metode Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses. Penelitian ini menggunakan lima database yaitu Google Scholar, ScienceDirect, Pubmed, dan Proquest dengan menggunakan metode ekstraksi data dengan pendekatan PEOS (Problem/Population, Exposure/Event, Outcomes, Study Design). Hasil penelitian didapatkan 10 jurnal dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar lansia mengalami gangguan dalam kemandirian tingkat ringan sampai berat. Faktor status kesehatan fisik dan fungsi kognitif memengaruhi kemandirian lansia.

---

## PENDAHULUAN

Peningkatan angka harapan hidup (AHH) serta penurunan angka kematian diiringi dengan meningkatnya di bidang kesehatan mengakibatkan terjadinya peningkatan jumlah lansia (BPS, 2019). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) (2020) diketahui jumlah populasi penduduk dengan usia > 60 tahun (lansia) pada tahun 2020 sebanyak 22% mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 sebesar 12%. Jepang merupakan negara dengan total populasi terbanyak ke 11 di Dunia dimana populasi lansia di Jepang pada tahun 2019 mencapai 28,4% mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 sebesar 28,1% (*Statistics Bureau of Japan*, 2020).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021) terlihat jumlah lansia di Indonesia pada 2020 9,92% atau sekitar 26,82 juta orang. Persentase jumlah lansia tertinggi di Provinsi Yogyakarta sebesar 14,71%, Jawa Tengah 13,81% dan Jawa Timur 13,38%. Hasil

sensus penduduk di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020 diketahui bahwa persentase penduduk usia lansia pada tahun 2020 sebesar 12,15% mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2010 10,34% (Badan Pusat Statistika, 2021). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas tahun 2018 menyebutkan bahwa lansia usia 60-64 tahun mencapai 77.147 jiwa, lansia usia 65-69 tahun mencapai 55.965 jiwa, sedangkan pada lansia usia 70-74 tahun berkisar 38.039 jiwa dan lansia usia 75 ke atas berjumlah 55.131 jiwa (BPSKB, 2018).

Lanjut Usia ialah fase yang akan terjadi pada diri manusia, siklus yang terjadi sepanjang perjalanan hidup serta diawali sejak awal. Menjadi tua ialah interaksi yang khas, menyiratkan bahwa seorang individu telah menjalani berbagai fase kehidupan mulai dari neonatus, toddler, prasekolah, sekolah, remaja, dewasa serta lansia (Tumini, 2017). Seiring dengan bertambahnya usia semakin bertambahnya masalah yang dialami lansia yang dapat terjadi baik adanya kemunduruan secara fisik, mental dan psikososial (Sya'diyah, 2018).

Secara aktual kemunduran terjadi pada lansia akan mengurangi masa otot dan fleksibilitas, maka bisa berpengaruh pada kapasitas lansia untuk memenuhi kegiatannya (Padila, 2013). Hal ini menyebabkan lansia menghadapi batas-batas aktualitas yang bisa mempengaruhi tingkat kemandirian lansia (Prihati, 2017). Kemandirian lansia dicirikan sebagai otonomi individu dalam menyelesaikan kegiatan dan elemen kehidupan sehari-hari yang dilakukan orang secara teratur serta tidak bergantung pada orang lain (Riza *et al.*, 2018). *Activity of daily living* ialah suatu tindakan yang dilakukan tiap orang dalam kehidupan sehari-hari misalnya makan, mencuci, minum, memasak, berpakaian, berbelanja, toileting, mencuci, menggunakan transportasi, dan lain-lain (Rohadi *et al.*, 2016).

Dari hasil penelitian Rohadi *et al.*, (2016) mengenai "Tingkat Kemandirian Lansia dalam *Activities Daily Living*" yang di lakukan di Panti Sosial Tresna Wrheda Senja Rawi Kota Bandung diperoleh hasil 3 lansia (14%) mandiri, 15 lansia (72%) berketergantungan sebagian serta 3 lansia (14%) ketergantungan total. Hasil penelitian Kodri & Rahmayati (2016) menunjukkan terdapat 31,8% lansia yang tidak mandiri dalam beraktivitas sehari-hari. Penelitian Rasyid (2017) menandakan bahwa sebanyak 51% lansia tidak mandiri dalam beraktivitas sehari-hari.

Ketergantungan lansia dapat diakibatkan oleh keadaan lansia yang menghadapi banyak kejatuhan fisik atau mental (Rohadi *et al.*, 2016). Penelitian Hurek *et al.*, (2019) mengamati bahwa tingkat kemandirian lansia dalam menyelesaikan aktivitas kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu usia, pendidikan, status kesehatan, status perkawinan, jenis kelamin, jenis penghasilan, fungsi kognitif, bidan, pekerjaan leader lansia, pekerjaan keluarga lansia, hubungan sosial, aktivitas fisik dan gerakan lansia. Suhartini (2014) menyatakan faktor yang berkaitan dengan kemandirian lansia meliputi faktor kesehatan yaitu fisik dan mental, usia, jenis kelamin serta kegiatan sosial.

Penelitian Purnanto & Khosiah (2017) menyatakan 80% lansia akan menghadapi ketergantungan seiring usia bertambah, khususnya dalam memenuhi *activity daily living*. Papalia (2015) menyatakan dengan meningkatnya usia menyatakan bahwa dengan bertambahnya usia biasanya akan terjadinya penurunan kemampuan bekerja untuk merawat diri sendiri dan terhubung dengan lingkungan sekitar, serta menjadi makin bergantung pada orang lain. Darmojo (2014) menyatakan bahwa lansia yang mempunyai tingkat otonomi paling tinggi yaitu orang yang secara fisik dan mental mempunyai kesehatan

yang cukup prima.

Soejono (2012) berpendapat bahwa lansia dengan keadaan kesehatan bisa melakukan tindakan apa pun, sementara lansia dengan masalah kesehatan sedang umumnya akan memilih kegiatan yang membutuhkan aktivitas fisik yang minimal. Untuk melakukan berbagai kegiatan fisik dan mental yang melelahkan, mereka membutuhkan bantuan dari orang lain. Selain mengalami penurunan masalah kesehatan, lansia juga rentan terhadap kondisi kesehatan psikologis yang menurun. Hasil pemeriksaan Mursyid (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar lansia mempunyai masalah kesehatan psikologis ringan hingga 26 orang (35,6%), kemudian, 22 lansia dengan masalah kemampuan kognitif berat (30,1%) serta lansia dengan kesehatan psikologis normal 25 orang. (34,2%).

Kesehatan psikologis sangat penting untuk demensia atau kelemahan sering dianggap khas pada lansia karena penting untuk proses pendewasaan biasa. Demensia adalah penurunan mental yang sangat ekstrim yang menyebabkan terganggunya sehari-hari dan kegiatan sosial (Nugroho, 2012). Penelitian Putra & Masnina (2020) menunjukkan 75% lansia dengan disabilitas mental ringan mengalami tingkat ketergantungan yang berat dan adanya hubungan yang sangat besar diantara status kesehatan psikologis dan kemandirian lansia.

Dari data serta penjelasan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Activity Of Daily Living meliputi Faktor Kesehatan Fisik, dan Faktor Fungsi Kognitif berdasarkan studi literatur

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian *systematic review* dengan menggunakan metode *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses*. Penelitian ini menggunakan database yang mudah diakses yaitu *Google Scholar*, *ScienceDirect*, *Pubmed*, dan *Proquest* dengan menggunakan metode ekstraksi data dengan pendekatan PEOS (*Problem/Population, Exposure/Event, Outcomes, Study Design*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses pencarian literatur dalam studi ini dilakukan menggunakan *Google Scholar*, *Science Direct*, *Pubmed* dan *Proquest*, yang dijabarkan dalam *PRISMA Flow* dengan menggunakan kata kunci yang dipilih yaitu "Faktor *OR Factor AND* Kemandirian *AND* Aktivitas Sehari-Hari *OR Activity Of Daily AND* Lanjut Usia *OR Lansia OR Elderly AND* Faktor Kesehatan Fisik dalam ADL *OR Physical Health AND* Faktor Fungsi Kognitif dalam ADL *OR Cognitive Function*". Hasil penelusuran pertama diperoleh sebanyak 10091 jurnal, selanjutnya peneliti *screening* yaitu jurnal terbitan tahun 2016-2021 didapatkan sebanyak 2745 jurnal. Sebanyak 2745 jurnal yang didapatkan dilakukan *screening* dengan kriteria menggunakan sampel lansia diperoleh sebanyak 2189 jurnal. Sebanyak 2189 jurnal dinilai kualitas jurnal berdasarkan *full text* didapatkan 131 jurnal dan dinilai lagi berdasarkan original artikel yang *free download* dan bukan *review* penelitian diperoleh sebanyak 40 jurnal, sebanyak 40 jurnal tersebut dinilai berdasarkan faktor yang memengaruhi kemandirian lansia dari faktor kesehatan fisik dan fungsi kognitif didapatkan sebanyak 10 jurnal yang digunakan dalam penelitian ini.

### 1. Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan *Activity Of Daily Living*

Berdasarkan hasil penelusuran literatur dari 10 jurnal tentang kemandirian lansia dapat diketahui bahwa sebagian besar jurnal menunjukkan sebagian besar lansia mengalami gangguan dalam kemandirian baik ketergantungan tingkat ringan sampai berat (Ćwirlej-Sozańska *et al.*, 2019; Hurek *et al.*, 2019; Kodri & Rahmayati, 2016; Puto *et al.*, 2021; Putra & Masnina, 2020; Rasyid, 2017; Susyanti & Nurhakim, 2019; Wahyuni *et al.*, 2021; Yani, 2018) dan 10% jurnal menunjukkan lansia memiliki tingkat kemandirian dalam kategori mandiri (Mursyid & Rahman, 2020).

Penelitian Purnanto & Khosiah (2017) menyebutkan 80% dari lansia akan berketergantungan seiring bertambahnya usia khususnya dalam memenuhi *activity of daily living*. Seiring dengan bertambahnya usia semakin bertambahnya masalah yang dialami lansia yang dapat terjadi baik adanya kemunduran secara fisik, mental dan psikososial (Sya'diyah, 2018). Secara fisik kemunduran terjadi pada lansia akan terjadi penurunan massa otot serta fleksibilitas, maka bisa mempengaruhi kemampuan lansia dalam memenuhi kegiatannya (Padila, 2013). Hal ini menyebabkan lansia mengalami hambatan mobilitas fisik yang dapat mempengaruhi tingkat kemandirian lansia (Prihati, 2017).

### 2. Faktor Kesehatan Fisik dengan Tingkat Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan *Activity Of Daily Living*

Berdasarkan hasil penelusuran literatur dari 10 jurnal tentang karakteristik dapat diketahui bahwa sebagian besar jurnal menunjukkan sebagian besar lansia mengalami gangguan kondisi kesehatan fisik seperti stroke dll (Ćwirlej-Sozańska *et al.*, 2019; Hurek *et al.*, 2019; Puto *et al.*, 2021; Rasyid, 2017; Susyanti & Nurhakim, 2019; Wahyuni *et al.*, 2021) dan 14,3% jurnal menunjukkan lansia memiliki kondisi kesehatan dalam kondisi sehat (Kodri & Rahmayati, 2016), berdasarkan hasil tersebut maka kesimpulannya secara umum lansia akan mengalami penurunan kondisi fisik yang berkaitan dengan usia yang bertambah dan menurunnya fungsi dalam tubuh

Berdasarkan hasil penelusuran jurnal diketahui bahwa sebagian besar jurnal menunjukkan hasil ada hubungan kesehatan fisik dengan tingkat kemandirian lansia (Ćwirlej-Sozańska *et al.*, 2019; Hurek *et al.*, 2019; Kodri & Rahmayati, 2016; Puto *et al.*, 2021; Rasyid, 2017; Susyanti & Nurhakim, 2019; Wahyuni *et al.*, 2021). Pendapat Soejono (2012) bahwa orang lanjut usia dengan keadaan kesehatan baik bisa beraktivitas apapun, sementara lansia yang keadaannya sedang, cenderung memilih aktivitas yang membutuhkan aktivitas fisik sedikit. Dalam melakukan berbagai kegiatan fisik dan psikis yang berat maka membutuhkan bantuan orang lain.

WHO (2018) menyatakan bahwa kesehatan fisik adalah keadaan tubuh manusia dimana setiap organ atau sebagian dari tubuh manusia bekerja dengan baik. Seseorang dikatakan sehat jika dia tidak merasa sakit atau mengeluh serta tidak selalu tampak sakit. Kesehatan fisik ialah evaluasi individu dari keadaannya seperti sakit, ketidaknyamanan, dan lainnya.

Suhartini (2014) menyatakan faktor yang berkaitan dengan kemandirian lansia meliputi faktor kesehatan yaitu fisik dan emosional, usia, jenis kelamin, serta kegiatan sosial. Kemandirian lansia bergantung pada kapasitas status fungsional mereka dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Graf (2018) menyatakan bahwa penyakit parah atau keadaan kronis akan memburuk serta bisa mempercepat menurunnya fungsional serta bisa mengurangi

kemampuan orang tua untuk menyelesaikan kegiatan hidup mandiri yang signifikan sehubungan dengan *activity of daily living* (ADL).

Hardywinoto (2017) menambahkan bahwa kesehatan fisiologis individu bisa berpengaruh pada kapasitas untuk berpartisipasi dalam *activity of daily living*, misalnya sistem nervous sensorik mengumpulkan, mengirim serta memproses data dari lingkungan. Kerangka muskuloskeletal diatur dengan sistem sensorik maka bisa menjawab sensor yang masuk melalui pengembangan. Gangguan dalam kerangka ini, misalnya karena penyakit, atau cedera, luka bisa memperlambat kepuasan *activity of daily living*

### **3. Faktor Fungsi Kognitif dengan Tingkat Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan *Activity Of Daily Living***

Dari hasil penelusuran literatur dari 10 jurnal tentang karakteristik dapat diketahui bahwa sebagian besar jurnal menunjukkan sebagian besar lansia mengalami gangguan kesehatan mental dari tingkat ringan sampai sedang (Mursyid & Rahman, 2020; Putra & Masnina, 2020; Wahyuni *et al.*, 2021; Yani, 2018). Masalah kondisi kesehatan mental yang dialami lansia berupa gangguan fungsi kognitif hal ini dikarenakan usia yang bertambah diperoleh dari penurunan berlanjut dalam kecepatan belajar, memproses wawasan baru serta bereaksi terhadap stimulus sederhana ataupun kompleks.

Berdasarkan hasil penelusuran jurnal diketahui bahwa sebagian besar jurnal menunjukan hasil adanya hubungan gangguan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia (Mursyid & Rahman, 2020; Putra & Masnina, 2020; Wahyuni *et al.*, 2021; Yani, 2018). Maryam *et al.*, (2011) menyatakan bahwa orang tua sebagian besar mengalami penurunan yang berbeda dalam status mental mengingat tingkat kemandirian dalam kegiatan sehari-hari. Hardywinoto (2017) menyatakan bahwa siklus psikologis menambah kemampuan mental yang bisamenghambat berpikir logis dan menekan kebebasan dalam menyelesaikan kegiatan kehidupan sehari-hari.

Gangguan kognitif ialah masalah yang berhubungan dengan bertambahnya usia. Masalah ini mengakibatkan penurunan kemampuan otak yang berkaitan dengan kemampuan untuk fokus, fiksasi, komputasi, alasan, berpikir, penalaran unik. Salah satu fase kemunduran fungsi kognitif yaitu *Mild Cognitive Impairment*, sebagai efek samping moderat antara memori terkait usia atau (*afe associated memory impairment*) (AAMI) dan demensia. Penurunan kemampuan kognitif ini memiliki tiga tingkatan, dari yang paling ringan hingga yang paling ekstrim, khususnya lupa (*forgetfullnes*), *Mild Cognitive Impairment* (MCI) dan Demensia (Akhmad *et al.*, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Nauli *et al.*, (2014) menandakan ada hubungan yang sangat besar diantara tingkat depresi dengan tingkat kemandirian dalam kegiatan sehari-hari di wilayah kerja Puskesmas Tembilahan Hulu. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Safitri *et al.*, (2015) menandakan adanya hubungan diantara dukungan emosional pasangan dengan kepuasan aktivitas sehari-hari lansia di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelusuran literatur dari 10 jurnal dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar lansia mengalami gangguan dalam kemandirian tingkat ringan sampai berat, sebagian besar lansia mengalami gangguan kondisi kesehatan fisik dari tingkat ringan sampai berat, sebagian besar lansia mengalami gangguan fungsi kognitif dari tingkat ringan

sampai sedang. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan jika status kesehatan fisik dan fungsi kognitif dapat memengaruhi kemandirian lansia dalam pemenuhan *activity of daily living*.

#### SARAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran untuk mengembangkan penelitian selanjutnya serta disarankan untuk memperdalam penelitian ini dengan melibatkan faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kemandirian lansia dalam ADL.

#### KONFLIK KEPENTINGAN

Penyusunan *literature review* ini tidak memiliki konflik kepentingan dalam penulisan *literature review* sehingga tidak menimbulkan kesenjangan dalam penulisan *literature review* ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akhmad, A., Sahmad, S., Hadi, I., & Rosyanti, L. (2019). Mild Cognitive Impairment (MCI) pada Aspek Kognitif dan Tingkat Kemandirian Lansia dengan Mini-Mental State Examination (MMSE). *Health Information : Jurnal Penelitian*, 11(1), 48–58.
- [2] Badan Pusat Statistika. (2021). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- [3] BPS. (2019). Statistik Penduduk Usia Lanjut 2019. In *Badan Pusat Statistik*.
- [4] BPSKB. (2018). Kabupaten Banyumas Dalam Angka Banyumas Regency In Figures 2018. In 33020.1804.
- [5] Ćwirlej-Sozańska, A., Wiśniowska-Szurlej, A., Wilmowska-Pietruszyńska, A., & Sozański, B. (2019). Determinants of ADL and IADL disability in older adults in southeastern Poland. *BMC Geriatrics*, 19(1), 1–13.
- [6] Darmojo. (2014). *Buku Ajar Geriatri*. Jakarta: Balai Penerbit FK UI.
- [7] Graf, C. (2018). Instrumental Activities of Daily Living Scale. *American Journal of Nursing*, 99(1), 24.
- [8] Hardywinoto, S. (2017). *Panduan Gerontologi*. Jakarta: Pustaka Utama.
- [9] Hurek, R. K. K., Setiaji, B., & Suginary, S. (2019). Determinan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Basic Activity Daily Living (Badl) Di Wilayah Kerja Puskesmas Balauring Kec. Omasuri Kab. Lembata-NTT Tahun 2018. *Infokes*, 9(01), 71–81.
- [10] Kodri, & Rahmayati. (2016). Faktor yang berhubungan dengan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, XII(1), 81–89.
- [11] Maryam, R. S., Ekasari, M. F., Rosidawati., Jubaedi, A., & Batubara, I. (2011). Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya. In *Jakarta: Salemba Medika*.
- [12] Mursyid, S., & Rahman, F. (2020). Hubungan Kesehatan Mental dan Fungsi Kognitif Dengan Kemandirian Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 1619–1624.
- [13] Nauli, F. A., Yuliatr, E., & Savita, R. (2014). Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 9, No.2, Juli 2014. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 9(2), 103–110.
- [14] Nugroho, W. (2012). Keperawatan Gerontik dan Geriatrik. In *Jakarta:EGC*.
- [15] Organization, W. H. (2018). WHO guidelines: Management of physical health conditions in adults with severe mental disorders. In *Who*.

- 
- [16] Padila. (2013). *Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- [17] Papalia, D. E. (2015). Human Development (Psikologi Perkembangan). *Cetakan Ke-1*.
- [18] Prihati, P. A. (2017). Hubungan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living (ADL) Dengan Kualitas Hidup Lansia Dikelurahan Karangasem Kecamatan Laweyan Surakarta. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- [19] Purnanto, N. T., & Khosiah, S. (2017). Hubungan antara usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan dengan Activity Daily Living (ADL) pada lansia di Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus. *Journal Keperawatan Annur*, 1(1), 31–39.
- [20] Puto, G., Sowińska, I., Ścisło, L., Walewska, E., Kamińska, A., & Muszalik, M. (2021). Sociodemographic factors affecting older people's care dependency in their daily living environment according to care dependency scale (Cds). *Healthcare (Switzerland)*, 9(2).
- [21] Putra, D. ., & Masnina, R. (2020). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kemandirian Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 1619–1624.
- [22] Rasyid, D. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kemandirian Lansia di Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. *Proceeding of National Seminar*, 1(10), 400–403.
- [23] Riza, S., Desreza, N., & Asnawati. (2018). Tinjauan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Activities Daily Living ( ADL ) di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *Jurnal Aceh Medika*, 2(1), 166–170.
- [24] Rohadi, S., Putri, S. T., & Karimah, A. D. (2016). Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Activities Daily. *Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 2(1), 16–21.
- [25] Safitri, M., Zulfetri, R., & Utami, S. (2015). Hubungan Kondisi Kesehatan Psikososial Lansia dengan Tingkat Kemandirian Lansia dalam Aktivitas Sehari-hari di Rumah. *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*, 5(3), 243–250.
- [26] Soejono. (2012). *Keperawatan Gerontik & Geriatrik*. Jakarta: EGC.
- [27] Statistics Bureau of Japan. (2020). *Statistical Handbook of Japan*. Statistic Japan.
- [28] Suhartini, R. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian orang lanjut usia (studi kasus di kelurahan Jambangan)*. Surabaya. Universitas Airlangga.
- [29] Susyanti, S., & Nurhakim, D. L. (2019). Karakteristik dan Tingkat Kemandirian Lansia di Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia (RSLU) Pemerintah Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Medika Cendikia*, 6(01), 21–32.
- [30] Sya'diyah, H. (2018). *Keperawatan Lanjut Usia Teori dan Aplikasi*. Indomedia Pustaka.
- [31] Tumini. (2017). TINGKAT KEMANDIRIAN ACTIVITY OF DAILY LIVING (ADL) PADA LANSIA YANG MENGIKUTI DAN TIDAK MENGIKUTI POSYANDU DI KEL. NGAGEL REJO KEC. WONOKROMO SURABAYA. *Global Health Science*, 2(3), 149–154.
- [32] Wahyuni, S., Effendy, C., Kusumaningrum, F. M., & Dewi, F. S. T. (2021). Factors Associated with Independence for Elderly People in Their Activities of Daily Living. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 9(1), 44.
- [33] Yani, S. (2018). Hubungan Status Mental Dengan Tingkat Kemandirian Aktivitas Sehari-hari Pada Lansia Di Bpplu Tresna Werdha. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 1(2), 9–16.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN